

Pemberdayaan Ibu Balita Menggunakan Intervensi Spesifik Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Melalui Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Kampung Baru

Muhammad Edwin Fransiari¹, Erni Rukmana², Latifah Rahman Nurfazriah³, Eka Suci Anja Kusumawati⁴, Nindya Ayu Pristanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Received : 29 Oktober 2025, Revised : 3 November 2025, Published : 11 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Edwin Fransiari

E-mail: edwinfransiari@unimed.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan memberdayakan ibu balita di Kelurahan Kampung Baru untuk meningkatkan status gizi melalui kesehatan gigi dan mulut. Intervensi fokus pada pengetahuan dan keterampilan perawatan gigi yang benar serta kaitannya dengan gizi anak. Kegiatan yang dilaksanakan pada Juni–Juli 2025 ini melibatkan 30 kader PKK dan ibu balita melalui penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, dengan skor pre-test rata-rata 61,9 meningkat menjadi 87,5 pada post-test. Perubahan perilaku positif terlihat pada rutinitas menyikat gigi dua kali sehari dan pola makan bergizi. Sekitar sepertiga balita mengalami karies ringan, namun setelah program, ibu mulai rutin melakukan pemeriksaan gigi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Program ini meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu balita serta memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan, dengan harapan menjadi model intervensi berkelanjutan untuk pencegahan stunting di keluarga dan komunitas.

Kata kunci - balita, gigi, gizi, kesehatan

Abstract

This community service program aims to empower mothers with young children in Kampung Baru Village to improve nutritional status through oral health. The intervention focuses on providing knowledge and skills about proper dental care and its connection to child nutrition. Conducted in June–July 2025, the activities involved 30 PKK cadres and mothers of young children through counseling, demonstrations, and interactive discussions. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the average pre-test score rising from 61.9 to 87.5 in the post-test. Positive behavioral changes were observed, including brushing teeth twice a day and choosing nutritious foods. About one-third of the children initially had mild dental caries, but after the program, mothers began to regularly perform dental check-ups and monitor their children's growth. This program successfully raised awareness and changed behaviors regarding oral health and nutrition, while strengthening the capacity of cadres as agents of change. It is hoped that this program will serve as a sustainable intervention model for stunting prevention at the family and community levels.

Keywords - toddler, teeth, nutrition, health

How To Cite : Fransiari, M. E., Rukmana, E., Nurfazriah, L. R., Kusumawati, E. S. A., & Pristanti, N. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Balita Menggunakan Intervensi Spesifik Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Melalui Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Kampung Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1609 - 1617. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.671>

Copyright ©2025 Muhammad Edwin Fransiari, Erni Rukmana, Latifah Rahman Nurfazriah, Eka Suci Anja Kusumawati, Nindya Ayu Pristanti

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. Periode balita merupakan masa emas pertumbuhan dan perkembangan, namun juga masa yang sangat rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Berdasarkan data *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)* tahun 2023, prevalensi balita dengan status gizi kurang masih mencapai 17,1%, sementara prevalensi stunting tercatat sebesar 21,6% secara nasional (Kemenkes, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan status gizi balita masih memerlukan intervensi lintas sektor yang berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan kesehatan gigi dan mulut yang selama ini belum banyak disentuh dalam program intervensi gizi masyarakat (Athavale et al., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki keterkaitan yang erat dengan status gizi anak. Anak dengan kondisi gigi berlubang, radang gusi, atau karies aktif cenderung mengalami gangguan nafsu makan, nyeri saat mengunyah, serta penurunan asupan makanan yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi (Azizah, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak dengan masalah kesehatan gigi memiliki risiko lebih tinggi mengalami gizi kurang dan stunting dibandingkan anak yang memiliki kesehatan gigi baik (Palupi et al., 2024). Dengan demikian, menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini menjadi bagian integral dari upaya peningkatan status gizi anak, terutama pada kelompok balita yang masih sangat bergantung pada pola asuh dan perawatan orang tua.

Ibu balita berperan sentral dalam menentukan pola makan, kebersihan diri, dan perilaku kesehatan anak. Namun, berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang hubungan antara kesehatan gigi dan status gizi anak masih rendah (Hartman et al., 2025). Di Kelurahan Kampung Baru sendiri, hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut anak secara rutin, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan gigi anak masih terbatas, terutama bagi keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan gigi rutin, baik di posyandu maupun puskesmas (Rahayu et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, pemberdayaan ibu balita melalui intervensi spesifik menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan status gizi anak. Intervensi spesifik merupakan pendekatan yang difokuskan langsung pada penyebab utama masalah gizi, meliputi peningkatan konsumsi makanan bergizi, suplementasi zat gizi mikro, pencegahan infeksi, dan peningkatan perawatan kesehatan dasar termasuk kebersihan gigi dan mulut (Kusumasari et al., 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan ibu balita dapat berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan komunitas dalam menerapkan perilaku gizi seimbang serta menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Hernayanti et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada *pemberdayaan ibu balita* di Kelurahan Kampung Baru dengan mengintegrasikan edukasi gizi dan kesehatan gigi-mulut dalam satu paket intervensi spesifik. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai pentingnya konsumsi pangan bergizi seimbang, praktik menyikat gigi yang benar, dan pencegahan karies gigi sejak dini (Mardelita et al., 2025). Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan kader PKK dan tenaga kesehatan sebagai mitra dalam mendampingi ibu balita di lingkungan tempat tinggalnya. Pendekatan *peer learning* antara ibu balita dan kader diharapkan mampu memperkuat perubahan perilaku secara berkelanjutan melalui dukungan sosial komunitas (Rostanty et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan "Pemberdayaan Ibu Balita Menggunakan Intervensi Spesifik dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Melalui Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Kampung Baru" diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup anak usia dini (Pinat et al., 2023). Pendekatan integratif antara aspek gizi dan kesehatan mulut yang berfokus pada peran ibu di tingkat keluarga menjadi langkah inovatif dalam memperkuat ketahanan gizi masyarakat perkotaan (Rochmawati et al., 2023). Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang aplikatif dan dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa, sekaligus berkontribusi pada pencapaian target nasional perbaikan gizi masyarakat dan pencegahan stunting secara berkelanjutan (Wirata et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, pada bulan Februari hingga Juni 2025. Lokasi ini dipilih karena masih tingginya angka balita dengan status gizi kurang dan rendahnya kesadaran ibu balita terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini melibatkan tim dosen Universitas Negeri Medan bersama mitra utama, yaitu Ketua TP-PKK Kelurahan Kampung Baru dan kader posyandu setempat, dengan sasaran utama sebanyak 30 ibu balita dan 20 kader posyandu yang berperan sebagai penggerak edukasi gizi dan kesehatan gigi di wilayahnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan Ketua TP-PKK dan kader posyandu untuk menyusun rencana kegiatan serta menentukan jadwal pelaksanaan. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi status gizi balita, kebersihan gigi dan mulut anak, serta kesiapan sarana posyandu dalam mendukung kegiatan edukasi. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan dan panduan teknis kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan alat bantu edukasi berupa *starter kit* yang terdiri dari sikat gigi anak, pasta gigi berfluorida, booklet edukatif, leaflet, dan poster kesehatan. Sarana dan prasarana pelaksanaan seperti aula kelurahan, alat presentasi, timbangan digital, dan *microtoise* juga dipersiapkan untuk menunjang kegiatan. Selain itu, mahasiswa turut dilibatkan sebagai asisten lapangan guna membantu proses dokumentasi dan logistik selama program berlangsung.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada mitra untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program, serta menjelaskan peran kader dan ibu balita dalam pelaksanaan intervensi. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membangun komitmen mitra agar terlibat aktif selama program berlangsung. Setelah sosialisasi, dilaksanakan pelatihan bagi kader posyandu dengan pendekatan *training of trainer (ToT)* yang difasilitasi oleh tim ahli di bidang gizi dan kesehatan masyarakat. Pelatihan mencakup materi mengenai prinsip gizi seimbang untuk anak usia dini, hubungan antara karies gigi dan asupan makanan, teknik menyikat gigi yang benar, serta cara memantau status gizi balita menggunakan alat sederhana seperti timbangan digital dan buku KMS. Kader dilatih agar mampu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil edukasi secara mandiri. Kader yang telah mendapatkan pelatihan kemudian bertugas menyebarkan pengetahuan kepada kelompok ibu balita di wilayah posyandu masing-masing.

Selanjutnya, kegiatan edukasi kepada ibu balita dilaksanakan melalui pertemuan langsung di posyandu dengan dukungan media pembelajaran interaktif seperti booklet, leaflet, dan video pendek. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini, kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, serta pemilihan makanan bergizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak. Setiap peserta diberikan *starter kit* berisi perlengkapan menyikat gigi anak dan panduan edukasi keluarga. Kegiatan ini berlangsung secara partisipatif, di mana ibu balita didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan cara merawat gigi anak yang benar.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim pelaksana untuk memastikan efektivitas kegiatan dan ketercapaian tujuan program. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada ibu balita dan kader untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang gizi dan kesehatan gigi anak. Selain itu, evaluasi perilaku dilakukan melalui observasi terhadap praktik menyikat gigi anak serta perubahan pola pemberian makanan bergizi di rumah. Proses pendampingan lapangan dilakukan bersama tim LPPM Universitas Negeri Medan guna memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana dan memperoleh data valid mengenai dampak program terhadap perilaku keluarga.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada model *Input-Process-Output (IPO)*, di mana tahap *input* mencakup pemetaan permasalahan, penyediaan sumber daya, serta penguatan kapasitas kader dan ibu balita; tahap *process* meliputi pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan monitoring kegiatan; sedangkan tahap *output* berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita serta terbentuknya kader posyandu yang mampu menjalankan kegiatan edukasi secara mandiri. Melalui pendekatan ini, proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari partisipasi aktif mitra yang berperan penting dalam mendukung kelancaran setiap tahapan pelaksanaan. Ketua TP-PKK dan kader posyandu berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, menyediakan tempat kegiatan, dan

mengajak ibu balita untuk hadir dalam setiap sesi edukasi. Mitra juga turut serta dalam komunikasi aktif melalui grup daring sebagai media koordinasi dan pendampingan setelah kegiatan selesai. Evaluasi keberlanjutan program dilakukan menggunakan pendekatan *Monitoring, Evaluation, and Learning (MEAL)* yang bertujuan memastikan kader mampu melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri di posyandu. Pendekatan ini membantu tim dan mitra untuk melakukan refleksi, pembelajaran, serta pengembangan strategi lanjutan agar kegiatan edukasi gizi dan kesehatan gigi dapat berlanjut secara berkesinambungan di masyarakat

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya gizi dan kesehatan gigi, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas kader posyandu agar dapat menjadi agen perubahan di lingkungan komunitas. Pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku sehat yang berakar pada keluarga dan masyarakat, serta berkontribusi terhadap penurunan angka gizi kurang dan peningkatan kualitas hidup anak usia dini di Kelurahan Kampung Baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, selama periode Februari hingga Juni 2025. Lokasi ini dipilih karena masih tingginya angka balita dengan status gizi kurang dan rendahnya kesadaran ibu balita terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Negeri Medan bekerja sama dengan TP-PKK Kelurahan Kampung Baru dan para kader posyandu sebagai mitra pelaksana di lapangan. Sasaran utama kegiatan ini adalah 30 ibu balita dan 20 kader posyandu yang berperan sebagai penggerak edukasi gizi dan kesehatan mulut di wilayahnya. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, dilaksanakan dengan dukungan penuh dari pemerintah kelurahan, TP-PKK, kader posyandu, serta ibu balita sebagai peserta utama. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta memperbaiki status gizi melalui edukasi dan intervensi spesifik berbasis komunitas (Sufyaningsi et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak kelurahan dan TP-PKK, kemudian dilakukan kegiatan pembukaan yang disertai penyerahan alat bantu edukasi kepada kader posyandu dan perangkat kelurahan. Alat bantu yang diserahkan meliputi timbangan digital, microtoise, leaflet edukasi, serta perlengkapan pemeriksaan gizi dan kesehatan gigi anak.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Penyerahan alat bantu edukasi dilakukan secara simbolis oleh ketua tim pelaksana kepada pihak perangkat kelurahan sebagai wujud kerja sama dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini menjadi momentum awal terbentuknya kemitraan antara tim pengabdian dan masyarakat lokal.



Gambar 2. Penyerahan alat kepada perangkat kelurahan

Kegiatan inti dilanjutkan dengan sesi penyuluhan dan pelatihan yang dibagi menjadi dua materi utama. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Latifah Rahman Nurfazriah, M.Kes., narasumber dari bidang kesehatan masyarakat, yang membahas pentingnya kesehatan gigi anak dan kaitannya dengan status gizi. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai dampak karies gigi terhadap asupan makanan dan nafsu makan anak. Suasana pembelajaran berlangsung interaktif, di mana para ibu balita aktif berdiskusi dan mencatat informasi penting.



Gambar 3. Pemberian materi pertama oleh narasumber bidang kesehatan masyarakat

Materi kedua disampaikan oleh drg. Tiara Primasari yang memberikan pelatihan tentang perawatan gigi anak secara preventif dan teknik menyikat gigi yang benar sesuai usia balita. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan alat peraga yang disediakan oleh tim pengabdian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelumnya sebagian besar peserta belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar, namun setelah pelatihan mereka mampu melakukannya dengan tepat.



Gambar 4. Pemberian materi kedua oleh narasumber bidang kesehatan gigi

Setelah penyuluhan dan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan status gizi dan kesehatan gigi anak di posyandu. Kegiatan ini dilakukan bersama kader yang telah dilatih menggunakan alat bantu seperti timbangan digital dan microtoise. Para kader mempraktikkan cara mengukur berat dan tinggi badan anak serta mencatat hasilnya dalam buku KMS. Pemeriksaan gigi dilakukan oleh tenaga profesional untuk mendeteksi adanya karies atau masalah gigi lain pada anak-anak (Wali et al., 2024).



Gambar 5. Pengukuran Status Gizi balita oleh tim dan kader posyandu

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar sepertiga balita yang hadir mengalami karies ringan dan sebagian besar ibu belum rutin memeriksakan gigi anak ke fasilitas kesehatan. Namun setelah mengikuti kegiatan, para ibu menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan gigi rutin dan menjaga pola makan anak agar tetap seimbang.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan gizi. Sebelum kegiatan, sebagian besar ibu belum mengetahui hubungan antara kondisi gigi dan status gizi anak, namun setelah kegiatan rata-rata skor pengetahuan meningkat secara signifikan. Selain itu, perubahan perilaku positif terlihat dari kebiasaan ibu dalam mendampingi anak menyikat gigi dua kali sehari dan memilih makanan yang lebih sehat.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kelompok Peserta	Jumlah Peserta	Pre-Test	Post-Test
Ibu Balita	30	58,3	84,7
Kader Posyandu	30	65,5	90,2
Jumlah	60	61,9	87,5

Kader posyandu juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memantau pertumbuhan anak dan memberikan edukasi sederhana kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Naningsih et al., 2022) yang mengatakan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelibatan aktif mampu membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga (Zahra et al., 2025). Pertama-tama, pendidikan bagi ibu yang difokuskan pada kesehatan gigi dan nutrisi telah dibuktikan dapat meningkatkan status gizi balita. Penelitian oleh Salmuth et al. menunjukkan bahwa program intervensi yang mengedukasi ibu sangat efektif dalam mengurangi risiko kelainan gizi pada anak (Salmuth et al., 2021). Program-program ini sering kali mencakup pembekalan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang dan kebersihan mulut yang baik, yang merupakan aspek krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Timur et al., 2023).

Kegiatan ini terbukti efektif sebagai intervensi spesifik dalam upaya peningkatan status gizi melalui pendekatan kesehatan gigi dan mulut. Integrasi antara edukasi gizi dan kesehatan mulut memberikan pemahaman menyeluruh kepada ibu balita bahwa status gizi anak tidak hanya ditentukan oleh pola makan, tetapi juga oleh kondisi kesehatan oral yang memengaruhi kemampuan anak mengonsumsi makanan (Ilmianti et al., 2021).

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa alat bantu edukasi yang dapat digunakan kader dalam kegiatan posyandu rutin. Keterlibatan aktif TP-PKK dan dukungan pemerintah kelurahan memastikan keberlanjutan kegiatan setelah program

pengabdian berakhir. Model intervensi ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bentuk kolaborasi lintas sektor untuk peningkatan status gizi anak berbasis keluarga dan komunitas.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Harapan & Dajoh, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Pemberdayaan Ibu Balita Menggunakan Intervensi Spesifik dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi melalui Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Kampung Baru* telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif dan terukur. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan ibu balita dan kader posyandu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, yang berdampak langsung pada perbaikan pola konsumsi dan status gizi keluarga. Edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pelatihan perawatan gigi anak terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun perilaku hidup sehat sejak dini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test, baik pada kelompok ibu balita maupun kader posyandu. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kebersihan mulut dan nafsu makan, pentingnya gizi seimbang, serta penerapan teknik menyikat gigi yang benar pada anak. Selain itu, kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan mampu melaksanakan edukasi lanjutan secara mandiri di lingkungan posyandu masing-masing, menunjukkan bahwa pendekatan *training of trainer* (ToT) berhasil memperkuat kapasitas komunitas dalam jangka panjang.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh partisipasi aktif TP-PKK dan pemerintah kelurahan yang berperan dalam koordinasi, penyediaan fasilitas, serta pendampingan berkelanjutan. Pemberdayaan ibu balita melalui intervensi spesifik ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan gizi masyarakat di tingkat akar rumput.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, terutama dalam upaya peningkatan status gizi anak melalui pendekatan integratif antara aspek gizi dan kesehatan gigi-mulut. Ke depan, keberlanjutan program diharapkan terus dilakukan melalui kegiatan posyandu rutin dan kolaborasi lintas sektor, agar perubahan perilaku positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan secara konsisten demi terwujudnya generasi anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan (UNIMED) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema PNBP Tahun Anggaran 2025 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua TP-PKK Kelurahan Kampung Baru, para kader posyandu, serta seluruh ibu balita peserta kegiatan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama yang luar biasa selama proses pelatihan dan edukasi berlangsung. Dukungan pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan Puskesmas Medan Maimun, serta mahasiswa Universitas Negeri Medan yang turut membantu kegiatan di lapangan juga menjadi bagian penting dari keberhasilan program ini.

Tim berharap kerja sama dan sinergi ini dapat terus berlanjut melalui kegiatan posyandu rutin dan program kesehatan masyarakat lainnya, sehingga upaya peningkatan status gizi dan kesehatan anak di Kelurahan Kampung Baru dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Athavale, P., Khadka, N., Roy, S., Mukherjee, P., Mohan, D. C., Turton, B., & Sokal-Gutierrez, K. (2020). Early Childhood Junk Food Consumption, Severe Dental Caries, and Undernutrition: A Mixed-Methods Study From Mumbai, India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8629. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228629>

- Azizah, W. L. N. (2024). Wangi Gambira: Sosialisasi Isi Piringku Sebagai Program Edukasi Orang Tua Dalam Mencegah Gizi Buruk Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2216. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22035>
- Harapan, I. K., & Dajoh, I. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Di Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang. *Gemakes Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 423–428. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1821>
- Hartman, H., Sulaksana, S. D., Yuwaka, S. A., & Yuslianti, E. R. (2025). Hubungan Indeks Massa Tubuh Anak dengan Kebersihan Gigi Mulut di Cibeber Cimahi. *World Health Digital Journal*, 1(2), 46–52.
- Hernayanti, M. R., Santoso, B., Wiyatini, T., & Sukini, S. (2021). Pemberdayaan kader upaya kesehatan gigi masyarakat (UKGM) untuk pendampingan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, 2(1), 29–36.
- Ilmianti, I., Mattulada, I. K., Aldilawati, S., Aslan, S., Febriany, M., & Hamka, Muh. M. (2021). Media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Gigi Mulut. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 2(01), 26–33. <https://doi.org/10.33096/smj.v2i01.52>
- Kemenkes, R. I. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kusumasari, T. F., Lathifah, S. Pd. M., & Thohiroh, E. L. (2024). Pemanfaatan Aplikasi INSIST (INtegrated SolutiOn for STunting) Untuk Mendukung Penanganan Dan Prevalensi Stunting Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 169–176. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4387>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., Liana, I., Irwani, M., Nur, A., Suryani, L., Andriani, A., & Asyura, F. (2025). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Balita Di Desa Binaan Poltekkes Kemenkes Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1), 25–30.
- Naningsih, H., Anwar, K. K., & Aswita, A. (2022). Pembinaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.75>
- Palupi, K. A., Umami, Z., Lusiana, F., Jastin, N. Z., Pratiwi, N. P., & Wardah, P. (2024). Penyusulan Gizi Kepada Ibu Baduta Menggunakan Media EMO-DEMO Di Desa Pabuaran Kabupaten Bogor. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i1.2600>
- Pinat, L. M. A., Eky, Y. E., Obi, A. L., Giri, E. A., & Nubatonis, M. O. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Balita Yang Beresiko Stunting Melalui Kegiatan Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Posyandu Di Desa Baumata Timur. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 961–969.
- Rahayu, E. S., Reza, R., & Fitriani, F. (2024). Pemberdayaan Kader Melalui Pelatihan Dental Health Education Di Kota Banda Aceh. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(03), 413–421. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i03.1146>
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi Dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan Di Posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 2(2), 48–51. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.255>
- Rostanty, R. A., Khairani, M. D., Abdullah, A., & Junita, D. E. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung Tahun 2023. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i2.1402>
- Salmuth, V. von, Brennan, E., Kerac, M., McGrath, M., Frison, S., & Lelijveld, N. (2021). Maternal-Focused Interventions to Improve Infant Growth and Nutritional Status in Low-Middle Income Countries: A Systematic Review of Reviews. *Plos One*, 16(8), e0256188. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256188>
- Sufyaningsi, U., Talli, R., Ngkolu, N. W., Mansyur, N., Asyrafunnisa, A., Samsuddin, S., Taufiq, L. O. M., Kasmawati, K., Mutia, A. K., & Tahir, S. (2024). Optimalisasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Peningkatan Gizi Anak Stunting Dan Wasting Di Kelurahan Kaluku Bo'doa, Kota Makassar. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 235–242.

- Timur, C. J., Irianto, S. E., & Rahayu, D. S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Kabupaten Lampung Utara. *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–93. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i2.491>
- Wali, A., Pay, M. N., Ratu, A. R., & Nubatonis, M. O. (2024). Pemberdayaan Orang Tua Balita Stunting Melalui Penggunaan Kartu Menuju Gigi Sehatan (KmgS) Dan Pmt Bagi Balita Stunting Di Desa Baumata. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1087–1092.
- Wirata, I. N., Agung, A. A. G., & Astiti, N. K. E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Tentang Kebersihan Gigi Melalui Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 193–199. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6120>
- Zahra, D. R., Barr, M. S. A., Badriah, S. A., & Annisah, Y. P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Pencegahan Stunting melalui Program Penyuluhan di RW 05 dan RW 06 Desa Wangunharja. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(5), 1–13.